

STRATEGI PENGELOLAAN POTENSI WISATA AIR TERJUN JANTUR UKAT DI KAMPUNG SANGSANG KECAMATAN SILUQ NGURAI KABUPATEN KUTAI BARAT

Ronaldo Wilyan¹,Adam Idris ²

Abstrak

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Potensi Wisata Air Terjun Jantur Ukat Di Kampung Sangsang Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat dan mendeskripsikan dampak pengelolaan wisata air terjun Jantur Ukat terhadap ekonomi masyarakat lokal Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi pada masing - masing variable yang di teliti. Analisis data model interaktif dari B. Milles dan A. Huberman, yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan wisata Air Terjun Jantur Ukat menunjukkan penerapan prinsip ekowisata yang berfokus pada keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Peningkatan infrastruktur dasar telah memperbaiki kenyamanan wisatawan, meskipun fasilitas pendukung masih kurang memadai. Keterlibatan masyarakat sudah terlihat, tetapi hambatan seperti kurangnya pelatihan dan koordinasi menghalangi pemanfaatan potensi ekonomi secara maksimal. Secara umum, pengelolaan ini memberi dampak positif, namun tetap membutuhkan strategi yang lebih terarah dan melibatkan semua pihak.

Kata Kunci : *pengelolaan ekowisata, pengembangan wisata, pemberdayaan ekonomi lokal*

Pendahuluan

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Kemajuan teknologi transportasi telah mempermudah wisatawan untuk menjelajahi berbagai destinasi, baik domestik maupun mancanegara. Sejak awal tahun 2000, jumlah wisatawan mancanegara meningkat secara signifikan, bahkan lebih dari dua kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata menjadi bagian penting dalam interaksi global.

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ronaldowilyan123@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pariwisata tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan dalam bentuk rekreasi dan hiburan, tetapi juga memperluas wawasan mereka terhadap budaya dan masyarakat lain. Kegiatan wisata mendorong terjadinya pertukaran budaya serta memperkuat rasa saling menghargai antarbangsa. Dengan demikian, sektor pariwisata tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga memiliki peran sosial dan kultural.

Bagi negara yang menjadi tujuan wisata, industri pariwisata memberikan pemasukan yang besar. Sektor ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan arus perdagangan, serta menjadi penyumbang devisa. Di beberapa negara, pariwisata bahkan telah berkembang sebagai industri utama yang menopang perekonomian.

Namun, pertumbuhan pariwisata juga menimbulkan dampak negatif yang tidak bisa diabaikan. Kontribusinya terhadap emisi karbon global menjadi perhatian serius, begitu juga dengan ancaman terhadap lingkungan alam dan kelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kelestarian lingkungan harus selalu dijaga.

Di Indonesia, pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia rata-rata membelanjakan antara 1.100 hingga 1.200 dolar Amerika per kunjungan, yang berdampak positif terhadap perekonomian lokal dan penciptaan lapangan kerja.

Saat ini, sekitar sembilan persen tenaga kerja nasional terlibat dalam sektor pariwisata, meskipun kontribusinya terhadap PDB masih berada di kisaran empat persen. Pemerintah menargetkan peningkatan kontribusi tersebut hingga delapan persen melalui berbagai program pengembangan dan strategi promosi.

Langkah strategis yang dilakukan pemerintah antara lain perbaikan infrastruktur, peningkatan aksesibilitas, serta penerapan standar kesehatan dan kebersihan di destinasi wisata. Selain itu, promosi digital di luar negeri terus diperkuat untuk menarik lebih banyak wisatawan. Kebijakan bebas visa yang diberlakukan sejak 2015 juga menjadi upaya signifikan dalam menarik wisatawan asing.

Indonesia memiliki daya tarik unik karena keindahan alam tropis, 17.508 pulau dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia, serta kekayaan budaya yang luar biasa. Destinasi seperti Bali, Bunaken, Rinjani, dan berbagai taman nasional menjadi ikon yang mendunia dan membawa citra positif bagi pariwisata nasional.

Selain wisata alam, Indonesia juga kaya akan destinasi budaya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Toraja, Yogyakarta, dan Minangkabau. UNESCO telah mengakui berbagai warisan budaya Indonesia, seperti wayang, keris, batik, dan angklung sebagai bagian dari Warisan Budaya Takbenda Kemanusiaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Bali masih menjadi destinasi utama dengan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi. Selain Bali, kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Medan juga mencatat arus wisatawan yang cukup tinggi. Wisatawan ASEAN, khususnya dari Singapura dan Malaysia, mendominasi jumlah kunjungan, disusul wisatawan dari Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, serta Eropa.

Pengelolaan pariwisata nasional berada di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Peran kementerian sangat penting dalam menyusun kebijakan strategis yang tidak hanya berorientasi pada pemasukan devisa, tetapi juga pada pemerataan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kalimantan Timur sebagai salah satu provinsi dengan keindahan alam melimpah juga menawarkan destinasi wisata unggulan. Pulau Derawan, Maratua, Danau Kakaban, hingga Hutan Lindung Sungai Wain menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Keberadaan wisata sungai Mahakam serta air terjun alami menambah variasi pilihan wisata yang khas.

Salah satu destinasi yang potensial di Kabupaten Kutai Barat adalah Air Terjun Jantur Ukat yang terletak di Kampung Sangsang, Kecamatan Siluq Ngurai. Lokasinya strategis dan mudah dijangkau dari jalan poros Trans Kalimantan, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Keindahan Air Terjun Jantur Ukat terletak pada bentuknya yang bertingkat dengan panorama alam yang masih alami. Suasana sekitarnya yang tenang dan asri membuat wisatawan betah berlama-lama. Namun, masih terdapat berbagai kendala, seperti belum adanya papan penunjuk arah, fasilitas parkir, maupun sarana umum yang memadai.

Untuk itu, pengelolaan Air Terjun Jantur Ukat perlu dilakukan secara terstruktur melalui kerja sama Pemerintah Kampung dan BUMK. Kolaborasi ini diharapkan mampu membangun sarana prasarana, memperbaiki fasilitas, serta melibatkan masyarakat lokal, terutama generasi muda, agar dapat berpartisipasi aktif. Dengan pengelolaan yang tepat, destinasi ini bukan hanya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, tetapi juga menjadi salah satu ikon wisata unggulan di Kalimantan Timur.

Kerangka Teori

Pengelolaan Ekowisata

Pengelolaan dapat dipahami sebagai manajemen. Dalam konteks ini, manajemen adalah proses yang mengupayakan koordinasi antara individu atau kelompok untuk mewujudkan tujuan tertentu. (Abdullah & Murdana, 2024) Pengelolaan ekowisata merupakan suatu proses yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap aktivitas wisata berbasis alam yang dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, pengelolaan ini juga diarahkan untuk memberdayakan masyarakat lokal agar dapat berperan aktif serta memperoleh manfaat sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. (Noven & Kusumaningrum, 2023)

Menurut Sihotang, (2022) Ekowisata juga diharapkan mampu memberikan pengalaman yang bersifat edukatif bagi para wisatawan, sehingga kegiatan wisata tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan ekowisata yang baik diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara aspek ekologi, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan.

Pengelolaan ekowisata merupakan suatu bentuk pendekatan strategis dalam mengatur dan mengembangkan kegiatan wisata berbasis alam yang berorientasi pada

pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta peningkatan pengalaman edukatif bagi wisatawan. Dalam konteks ini, ekowisata tidak hanya dipahami sebagai aktivitas rekreasi semata, melainkan sebagai bagian dari upaya konservasi sumber daya alam yang dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.(Jaelani et al., 2023)

Pengelolaan ekowisata mencakup upaya untuk menjaga keutuhan dan fungsi ekologis kawasan wisata melalui pengaturan kunjungan, perlindungan terhadap flora dan fauna, serta penerapan prinsip-prinsip konservasi yang ketat. Hal ini penting dilakukan agar kegiatan wisata tidak mengakibatkan degradasi lingkungan yang dapat mengancam keberlanjutan ekosistem di masa mendatang.(Rumahorbo, 2022)

Pengelolaan ekowisata berfokus pada peran aktif masyarakat lokal dalam proses perencanaan, pengelolaan, hingga pengawasan kegiatan wisata. Melalui partisipasi ini, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi langsung melalui peluang usaha dan lapangan kerja, tetapi juga didorong untuk mempertahankan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal yang menjadi bagian integral dari daya tarik wisata.(Nugroho & Kiswanto, 2020)

Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk mempercantik dan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata, baik dari segi tempat maupun hal-hal yang ada di dalamnya, sehingga semakin banyak wisatawan tertarik untuk berkunjung dan menikmati keindahannya.(Giantari & Barreto, 2019)

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya strategis yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan, memperbaiki, serta memajukan daya tarik suatu objek atau kawasan wisata. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui penyediaan fasilitas dan layanan yang lebih baik, peningkatan kualitas atraksi wisata, serta perbaikan infrastruktur pendukung.(Hartaman et al, 2021)

Pengembangan wisata merupakan suatu proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik, kualitas, dan keberlanjutan destinasi wisata melalui berbagai upaya perbaikan dan penambahan sarana, prasarana, pelayanan, serta pengelolaan sumber daya yang tersedia. Pengembangan ini tidak hanya mencakup aspek fisik, seperti pembangunan infrastruktur dan fasilitas penunjang, tetapi juga aspek non-fisik, seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pelestarian budaya lokal, dan perlindungan lingkungan. Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan wisata diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya setempat.(Hanifah & Fitriyah, 2021)

Pengembangan wisata merupakan suatu proses yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing suatu destinasi wisata. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari identifikasi potensi, perencanaan dan pengelolaan sumber daya, pembangunan infrastruktur, hingga pelibatan masyarakat dalam aktivitas kepariwisataan. Dalam konteks ini, pengembangan tidak hanya dimaknai sebagai perluasan wilayah atau penambahan fasilitas fisik, melainkan juga mencakup peningkatan nilai tambah dari aspek budaya,

sosial, ekonomi, dan lingkungan secara menyeluruh.(Paksi et al, 2024)

Pengembangan sektor pariwisata dipandang sebagai salah satu strategi pembangunan yang potensial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui optimalisasi potensi wisata, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja baru, serta terbukanya peluang usaha di berbagai sektor pendukung seperti perhotelan, transportasi, kuliner, dan industri kreatif lokal. Selain itu, meningkatnya aktivitas wisata juga berkontribusi terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak dan retribusi.(Khoirun Nisya, 2022)

Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Menurut Ruru et al. (2017) yang dikutip dalam Jatmiko, (2020) Pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dimulai dengan membangun semangat dan pola pikir positif di kalangan warga desa melalui berbagai program nonfisik. Misalnya, dengan mengadakan pelatihan keterampilan seperti menjahit, membuat kerajinan tangan, hingga mengelola organisasi kepemudaan desa. Selain itu, penyuluhan juga dapat membantu masyarakat agar lebih siap dan percaya diri dalam menciptakan peluang usaha baru yang bisa berkembang di lingkungan desa mereka.

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, peran, dan kemandirian masyarakat setempat dalam mengelola sumber daya ekonomi yang tersedia di wilayahnya guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Proses ini melibatkan penguatan kelembagaan lokal, peningkatan keterampilan sumber daya manusia, serta optimalisasi pemanfaatan aset lokal, baik berupa sumber daya alam, sosial, maupun budaya, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketergantungan terhadap pihak eksternal.(Arianto et al., 2021)

Pemberdayaan ekonomi lokal adalah suatu pendekatan pembangunan yang menekankan pada peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi, melalui penguatan kapasitas individu dan kelompok lokal dalam mengakses, mengelola, serta memanfaatkan sumber daya ekonomi secara optimal. Tujuannya adalah untuk menciptakan struktur ekonomi yang tangguh dan mandiri di tingkat lokal, yang mampu mendukung pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.(Sinaga, 2023)

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, memperkuat kemandirian, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah tertentu melalui optimalisasi potensi-potensi ekonomi yang dimiliki secara lokal. Potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, kebudayaan, maupun bentuk kearifan lokal lainnya yang memiliki nilai ekonomi.(Sudrajat & Prodi, 2024)

Pemerintah memegang peran sentral sebagai fasilitator dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Hal ini dilakukan melalui penyusunan regulasi yang mendukung, pemberian akses terhadap sumber daya, serta penciptaan ekosistem usaha yang sehat. Program-program seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha,

pengembangan infrastruktur penunjang ekonomi, dan kemudahan akses permodalan merupakan bentuk konkret dari intervensi kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat ekonomi lokal secara struktural dan kelembagaan.(Supandi et al, 2024)

Pemberdayaan ekonomi lokal menitikberatkan pada upaya membangun mentalitas dan kapasitas kewirausahaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk mampu mengenali peluang ekonomi di lingkungannya, mengembangkan inovasi produk berbasis potensi lokal, serta membangun jejaring usaha yang kompetitif. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi lokal melalui kewirausahaan menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor-sektor ekonomi eksternal.(Dura et al, 2023)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pengelolaan Potensi Wisata Air Terjun Jantur Ukat

Pengembangan Air Terjun Jantur Ukat hingga kini masih sepenuhnya diinisiasi oleh Pemerintah Kampung Sangsang melalui upaya lokal seperti perbaikan akses jalan dan penyediaan fasilitas sederhana untuk menjaga keaslian lingkungan sekaligus memberi kenyamanan bagi pengunjung. Namun, kawasan ini belum ditetapkan secara resmi sebagai destinasi wisata oleh pemerintah daerah, padahal memiliki daya tarik alami dan potensi besar untuk meningkatkan pendapatan serta pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah kampung dan warga berharap adanya perhatian lebih dari pemerintah daerah dalam bentuk dukungan kebijakan, pembangunan infrastruktur, dan promosi yang lebih luas.

Pengelolaan Ekowisata

Pengelolaan ekowisata pada dasarnya melibatkan serangkaian langkah teknis, mulai dari penataan zonasi kawasan, pembangunan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, penyusunan regulasi pengunjung, hingga penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menciptakan sistem pengelolaan yang adaptif, partisipatif, dan berlandaskan prinsip keberlanjutan (Sofiani et al., 2024). Strategi ini juga terlihat dalam pengelolaan potensi wisata Air Terjun Jantur Ukat, yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Implementasi strategi ekowisata di Air Terjun Jantur Ukat diwujudkan melalui upaya nyata, seperti menjaga kebersihan air, melestarikan flora-fauna di sekitar kawasan, membangun fasilitas ramah lingkungan, serta mengatur jumlah kunjungan wisatawan agar tidak melebihi daya dukung lingkungan. Kepala Kampung Sangsang, Bapak Maskur, menegaskan bahwa konsep ekowisata di kawasan ini bertujuan menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan kelestarian alam. Wisatawan juga diarahkan untuk menikmati alam dengan cara yang ramah lingkungan, misalnya tidak membuang sampah sembarangan.

Senada dengan itu, Ketua Badan Permusyawaratan Kampung (BPK), Bapak Hernanto, menyampaikan bahwa pelestarian lingkungan dilakukan dengan menyediakan tempat sampah di titik strategis dan membuat aturan tegas bagi pengunjung. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal menjadi salah satu pilar penting dalam pengelolaan ekowisata. Masyarakat didorong untuk aktif dalam kegiatan

gotong royong, edukasi lingkungan, serta mengawasi perilaku wisatawan. Hal ini memperlihatkan adanya pendekatan partisipatif yang sejalan dengan konsep pengelolaan ekowisata berkelanjutan.

Namun demikian, pengelolaan Air Terjun Jantur Ukat masih menghadapi beberapa tantangan. Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas, seperti keamanan dan lahan parkir, minimnya promosi destinasi wisata, serta koordinasi yang belum optimal antara masyarakat dan pemerintah kampung. Selain itu, belum terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) juga menjadi hambatan dalam mengorganisasi peran pemuda sebagai motor penggerak kegiatan promosi maupun pengelolaan wisata.

Beberapa pemuda kampung, seperti Saudara Agam, Andreas, dan Sulisty, menyampaikan kesiapan mereka untuk berkontribusi, baik melalui promosi digital maupun sebagai pemandu lokal. Akan tetapi, hingga kini belum ada wadah formal yang mengakomodasi peran mereka secara maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata Air Terjun Jantur Ukat telah mengadopsi prinsip dasar ekowisata, terutama dalam pelestarian lingkungan dan pelibatan masyarakat. Agar pengelolaan lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan penguatan kelembagaan, penyediaan fasilitas pendukung, peningkatan promosi, serta sinergi yang lebih erat antara pemerintah kampung, masyarakat, dan generasi muda.

Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan strategis yang bertujuan memperkuat potensi suatu wilayah sebagai destinasi pariwisata melalui optimalisasi sumber daya alam, budaya, dan manusia. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap elemen pendukung pariwisata seperti aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan promosi. Dalam praktiknya, pengembangan wisata perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat lokal maupun generasi mendatang (Ariani et al., 2022).

Dalam konteks wisata Air Terjun Jantur Ukat, pengembangan difokuskan pada strategi yang diarahkan untuk mengoptimalkan daya tarik utama kawasan melalui pendekatan berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Kepala Kampung Sangsang, Bapak Maskur, menjelaskan bahwa langkah awal yang dilakukan adalah memperbaiki akses jalan menuju lokasi agar lebih mudah dijangkau oleh wisatawan, serta menambah fasilitas seperti tempat duduk dan gazebo sebagai penunjang kenyamanan pengunjung.

Lebih lanjut, Ketua BPK Kampung Sangsang, Bapak Hernanto, menyampaikan rencana pengembangan dalam jangka pendek dan panjang. Pada jangka pendek, fokus diarahkan pada pembangunan fasilitas dasar, seperti penyediaan area parkir, papan informasi, dan penunjuk arah, serta promosi melalui media sosial. Sedangkan untuk jangka panjang, direncanakan pembangunan infrastruktur ramah anak seperti playground, serta pelatihan masyarakat agar mampu terlibat aktif dalam pengelolaan wisata secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya strategi yang tidak hanya menitikberatkan pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pemberdayaan

masyarakat.

Dari sisi masyarakat, beberapa responden juga menyampaikan pengamatan mereka terkait perkembangan fasilitas wisata. Saudara Sulistyو melihat adanya pembangunan gazebo, toilet, area duduk, dan tempat sampah, meski jumlahnya masih terbatas. Saudara Agam menambahkan bahwa akses jalan sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, meski fasilitas toilet dan tempat sampah masih minim. Sementara itu, Saudara Andreas menyebutkan adanya tempat duduk kayu dan gazebo, namun belum tersedia kantin.

Selain itu, Saudara Amisan juga menekankan bahwa pembangunan jalan menuju air terjun kini telah disemenisasi, sehingga memudahkan pengunjung. Akan tetapi, fasilitas penting lain seperti kamar mandi dan tempat ganti pakaian belum tersedia. Ibu Rusmini menambahkan bahwa meskipun jalan sudah diperbaiki, kawasan wisata masih belum memiliki warung tempat bersantai yang bisa mendukung kebutuhan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan telah berjalan, namun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dasar wisatawan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan wisata Air Terjun Jantur Ukat telah mengarah pada penerapan strategi yang sesuai dengan konsep pengembangan wisata sebagaimana dijelaskan oleh Ariani et al. (2022). Upaya yang dilakukan pemerintah kampung dan masyarakat setempat, mulai dari perbaikan aksesibilitas hingga pembangunan fasilitas dasar, merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas destinasi. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam aspek amenities dan pelayanan dasar. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi berkelanjutan serta komitmen bersama agar pengembangan wisata ini dapat terlaksana secara holistik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal.

Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, peran, dan kemandirian masyarakat setempat dalam mengelola sumber daya ekonomi yang tersedia di wilayahnya. Tujuannya adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, serta berbasis potensi lokal. Proses ini melibatkan penguatan kelembagaan, peningkatan keterampilan sumber daya manusia, dan optimalisasi aset lokal, baik berupa sumber daya alam, sosial, maupun budaya, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal (Arianto et al., 2021).

Dalam konteks pengembangan wisata, pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengelolaan potensi Air Terjun Jantur Ukat menjadi salah satu strategi penting bagi masyarakat Kampung Sangsang. Kepala Kampung Sangsang, Bapak Maskur, menekankan bahwa masyarakat dilibatkan secara langsung melalui komunikasi dan musyawarah kampung untuk menggali ide serta menentukan peran warga. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ketua BPK, Bapak Hernanto, yang menegaskan bahwa masyarakat turut memberikan kontribusi berupa penyediaan lahan milik mereka untuk pengembangan destinasi wisata Jantur Ukat.

Meskipun semangat partisipatif masyarakat sudah terbentuk, pemberdayaan ekonomi ini tidak lepas dari sejumlah tantangan. Bapak Hernanto menyoroti persoalan rendahnya daya saing produk lokal serta lemahnya manajemen pengelolaan ekonomi masyarakat, yang didasari oleh keterbatasan sumber daya manusia. Kondisi ini membutuhkan perhatian serius dari pemerintah, baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun pusat, agar masyarakat mampu bersaing dan mengelola potensi wisata secara lebih optimal.

Selain itu, warga Kampung Sangsang juga mengungkapkan minimnya dukungan berupa pelatihan dan pendampingan. Beberapa masyarakat seperti Saudara Sulisty, Ibu Rusmini, dan Bapak Amisan menyampaikan bahwa belum pernah ada program pelatihan khusus yang membantu mereka dalam mengelola wisata, membuat kerajinan, atau mengembangkan produk ekonomi kreatif. Hal serupa juga diungkapkan oleh Saudara Andreas dan Saudara Agam yang menilai potensi generasi muda dalam promosi digital dan pengembangan ide wisata belum difasilitasi dengan baik, sehingga peluang besar belum dapat dimaksimalkan.

Dengan demikian, meskipun terdapat upaya awal yang menjanjikan melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, pemberdayaan ekonomi lokal di sekitar Air Terjun Jantur Ukat belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, agar benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, diperlukan dukungan nyata dari pemerintah maupun pihak terkait. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa pelatihan terstruktur, pendampingan manajemen usaha, penguatan kapasitas masyarakat, serta fasilitasi dalam pengembangan potensi wisata secara berkelanjutan.

Dampak Pengelolaan Potensi Wisata Air Terjun Jantur Ukat terhadap ekonomi lokal

Pengelolaan potensi wisata Air Terjun Jantur Ukat dengan pendekatan ekowisata, pengembangan sarana prasarana, serta pemberdayaan ekonomi lokal telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu dampak nyata dari pengelolaan ini adalah bertambahnya peluang usaha bagi warga kampung yang memanfaatkan kawasan wisata sebagai sumber penghidupan alternatif. Pemerintah Kampung Sangsang juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mengelola potensi wisata yang ada.

Meski demikian, kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan masyarakat masih relatif terbatas. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan, baik dalam hal pengelolaan wisata, kewirausahaan, pemasaran digital, maupun pengembangan produk lokal. Minimnya pengalaman ini berimplikasi pada rendahnya profesionalitas dan daya saing pelaku usaha, sehingga potensi ekonomi berbasis wisata belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Dari sisi infrastruktur, sejumlah fasilitas dasar seperti akses jalan, gazebo, dan toilet sudah mulai dibangun sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Peningkatan aksesibilitas ini mampu mendorong kunjungan dan durasi tinggal pengunjung yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, masih terdapat kekurangan fasilitas penunjang, misalnya area parkir,

kantin, serta promosi destinasi yang belum optimal sehingga menjadi kendala dalam memaksimalkan potensi wisata.

Inisiatif positif juga muncul dari kalangan pemuda kampung yang mulai aktif dalam promosi melalui media sosial, penyusunan paket wisata, dan penyediaan layanan pemandu lokal. Potensi ini akan lebih berkembang apabila didukung dengan pelatihan kewirausahaan dan digital marketing, yang dapat membuka lapangan kerja baru sekaligus mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis lokal. Kreativitas generasi muda menjadi modal penting dalam penguatan daya tarik wisata yang berkelanjutan.

Tantangan lain yang masih dihadapi adalah lemahnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat, yang menyebabkan partisipasi warga belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, strategi pengelolaan wisata Air Terjun Jantur Ukat perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan koordinasi lintas sektor, serta pembangunan infrastruktur pendukung. Dengan dukungan penuh terhadap inisiatif lokal, destinasi ini berpeluang berkembang menjadi wisata unggulan yang mampu memberikan manfaat ekonomi secara lebih luas dan merata bagi masyarakat setempat.

Kesimpulan dan Rekomendasi

kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan potensi wisata Air Terjun Jantur Ukat, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan yang diterapkan telah mengarah pada pendekatan ekowisata yang menitikberatkan pada keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pemerintah kampung bersama tokoh masyarakat telah melakukan berbagai upaya pelestarian, termasuk pembangunan fasilitas ramah lingkungan, pengaturan kunjungan wisatawan, serta penguatan partisipasi warga melalui kegiatan gotong royong dan edukasi lingkungan.
2. Dalam aspek pengembangan wisata, telah terdapat perbaikan infrastruktur dasar seperti akses jalan, pembangunan gazebo, toilet, dan tempat duduk, yang secara signifikan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung. Namun, pengembangan fasilitas penunjang seperti area parkir, kantin, papan informasi, dan tempat ganti masih belum optimal.
3. Dari sisi pemberdayaan ekonomi lokal, meskipun masyarakat telah dilibatkan sejak tahap awal perencanaan dan pengelolaan, tantangan masih ditemukan dalam aspek kualitas sumber daya manusia serta minimnya pelatihan dan pendampingan dari pihak terkait. Ketidaksiapan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata serta lemahnya koordinasi antara masyarakat dan pemerintah menjadi hambatan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi dari sektor pariwisata.
4. Secara umum, pengelolaan wisata Air Terjun Jantur Ukat telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal melalui bertambahnya peluang ekonomi dan meningkatnya kesadaran pelestarian lingkungan. Akan tetapi,

pengelolaan ini masih memerlukan penguatan strategi yang lebih sistematis dan inklusif agar potensi kawasan ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, berkelanjutan, dan berdampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat.

Rekomendasi

1. Koordinasi dan SDM, Perlu sinergi antara pemerintah kampung, masyarakat, dan stakeholder, dengan dukungan pelatihan formal, kewirausahaan, dan digital marketing untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan pariwisata.
2. Infrastruktur, Peningkatan fasilitas seperti parkir, kantin, warung, toilet, papan informasi, dan ruang ganti untuk mendukung kenyamanan wisatawan.
3. Pokdarwis dan Pemuda, Pembentukan Pokdarwis/komunitas pemuda guna mendorong partisipasi generasi muda dalam promosi dan pengelolaan wisata berbasis komunitas.
4. Promosi Digital, Optimalisasi media sosial dengan pelatihan digital marketing agar destinasi lebih dikenal secara luas.
5. Evaluasi dan Monitoring, Perlu mekanisme evaluasi rutin untuk menjamin efektivitas program dan keberlanjutan manfaat wisata.
6. Regulasi Desa, Peraturan menyeluruh mencakup pengelolaan wisata, pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pembagian keuntungan, serta sistem pengawasan.
7. Peran Akademisi, Keterlibatan perguruan tinggi/lembaga riset dalam kajian, perencanaan, pelatihan, dan strategi pengelolaan berkelanjutan yang menjaga lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal.
8. Ekowisata dan Lingkungan, Penerapan bahan ramah lingkungan dalam pembangunan untuk mendukung prinsip ekowisata, pelestarian alam, serta penguatan identitas budaya lokal.

Daftar Pustaka

- Abidjulu, R. Z. W. (2015). Strategi pengembangan pengelolaan pariwisata air terjun Wera Saluopa di Kabupaten Poso. *E-Jurnal Katalogis*, 3(5), 1–12. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/5062>
- Aini, N., Satria, A., Wahyuni, E. S., & D. G. B. (2021). Program strategis dalam mengatasi kendala kelembagaan pengelolaan ekowisata bahari di Raja Ampat (Studi kasus: Kampung Wisata Distrik Meos Mansar). *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*. <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i2.339>
- Abdullah, A., & Murdana, I. M. (2024). Strategi pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Benang Stokel di Lombok Tengah. *Jurnal Pariwisata*, 24(7), 28–42.
- Wibison, A. (2019, Maret 6). Memahami metode penelitian kualitatif. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kemenkeu RI. <https://djkn.kemenkeu.go.id>
- Ariani, R. P., Ekayani, I. A. P. H., Suriani, N. M., & Kusyanda, M. R. P. (2022). Strategi pengembangan wisata kuliner Desa Bukti berbasis potensi lokal.

- Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 19(1), 13–23.
<https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v19i1.41207>
- Arianto, T., Yulinda, A. T., & Kusuma, M. (2021). Pemberdayaan ekonomi lokal Kopi Kitto melalui peran Bumdes Durian Indah Desa Pelangkian Kab. Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(3), 626–633.
<https://doi.org/10.36085/jpmbr.v4i3.1545>
- Paksi, A. K., Badruzaman, I., Ilham, M., & R. D. I. (2024). Pengembangan wisata Sendang Pengilon di Desa Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo. *Abdimas Galuh*, 4(2), 779–788.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2025, Februari 5). Jumlah wisatawan mancanegara (kunjungan), 2023–2024.
<https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjUyIzI=/jumlah-wisatawan-mancanegara.html>
- Nugraha, D. A. E., Yuliati, N., Nurhadi, E., & D. A. (2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal susu sapi di Desa Kemiri Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pengabdian*, 8(6).
- Diantasari, N. L. P. M. D., & Suryawan, I. B. (2018). Strategi pengelolaan Air Terjun Peng Empu sebagai daya tarik wisata alam di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 274–280.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i02.p14>
- Sihotang, D. S., & H., A. (2022). Strategi pengelolaan ekowisata berbasis joint tourism pada objek wisata Sungai Gagak di Desa Koto Mesjid, Kabupaten Kampar, Riau. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 3(1), 1–15.
<https://doi.org/10.36256/ijtl.v3i1.171>
- Nugroho, D. Y., & Kiswantoro, A. (2020). Pengelolaan Taman Wisata Umbul Square berbasis ekowisata di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 11(1), 1–12.
- Angela, F. V. (2023). Strategi pengembangan ekowisata dalam mendukung konservasi alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984–993. <http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Giantari, K. I. G. A., & Barreto, M. (2019). Strategi pengembangan objek wisata air panas di Desa Marobo, Kabupaten Babonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 783–798.
<https://media.neliti.com/media/publications/44781-ID-strategi-pengembangan-objek-wisata-air-panas-di-desa-marobo-kabupaten-bobonaro-t.pdf>
- Hanifah, L., & Fitriyah, A. (2021). Pengembangan wisata Pantai 9 Giligenting dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 335–364.
- Noven, H. J., & Kusumaningrum, L. (2023). Strategi pengelolaan ekowisata berkelanjutan destinasi health ecotourism Pemandian Air Panas Bayanan Sragen. *Jurnal Ekowisata*, 9(2), 178–189.

- Jaelani, M., Anwar, H., Wahyuningsih, E., et al. (2023). Pengelolaan ekowisata Air Terjun Segenter berbasis masyarakat (Community Based Ecotourism) di Dusun Kumbi Desa Pakuan Lombok Barat. *Jurnal Pariwisata Nusantara*.
- Jatmiko, U. (2020). Pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal sebelum dan sesudah pengalokasian dana desa. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1007>
- Dura, J., Cahyaningtyas, F., Hanif, R., & Hadi, M. R. A. (2023). Pemberdayaan ekonomi lokal dengan inovasi minuman sehat berbahan kedelai melalui wirausaha di Desa Kasri, Kecamatan Bululawang. *Jurnal Inovasi Ekonomi Lokal*, 3(1), 12–18.
- Nisya, K. Z. (2022). Potensi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat (Studi objek: Wisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2), 130–154. <https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.16364>
- Manalu, S. H., Citra, I. P. A., & Christiawan, P. I. (2019). Strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun di Desa Sambangan. *Media Wisata*, 18(2), 185–194. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.99>
- Maulinda, I., Winarni, Y., Muchsin, S., & Wulan, R. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal (Studi pada pemanfaatan limbah cangkang kerang di Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). *Jurnal Respon Publik*, 14(3), 58–68. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/7978/6529>